

***Utilization of Recycled Materials as Learning Media to Develop
Early Childhood Creativity***

***Pemanfaatan Bahan Daur Ulang Sebagai Media Pembelajaran
untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini***

Asyatun¹; Sukron²

asyatun66@gmail.com¹; soekmalakpesdam1@gmail.com²

Insia Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia¹;

Insia Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia²;

Received : August 10, 2025

Revised : August 25, 2025

Accepted : September 8, 2025

Abstract

This study aims to explore the utilization of learning media from recycled materials in enhancing the creativity of early childhood at PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the use of recycled materials as learning media has a positive impact on children's creativity. Resources and educator training play a crucial role in supporting the implementation of this media. However, challenges such as a lack of knowledge among educators and time constraints were identified. This research is expected to provide recommendations for enhancing the use of recycled materials in early childhood education and supporting children's creativity development..

Keyword : Utilization, Recycled Materials, Early Childhood Education, Enhancing Creativity, Learning Strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran dari barang bekas dalam mengasah kreativitas anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas anak. Sumber daya dan pelatihan pendidik berperan penting dalam mendukung implementasi media ini. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya pengetahuan pendidik dan keterbatasan waktu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan media barang bekas di PAUD dan mendukung perkembangan kreativitas anak.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Barang Bekas, Pendidikan Anak Usia Dini, Mengasah Kreativitas, Strategi Pembelajaran

Corresponding Author : 0821-2813-8226

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak berada pada fase emas perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas. Kreativitas perlu ditumbuhkan sejak dini agar anak dapat menghadapi tantangan kehidupan.

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting, termasuk pemanfaatan barang bekas yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga melatih daya cipta anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media barang bekas dalam meningkatkan motorik halus dan keterampilan kognitif anak. Namun, masih terdapat keterbatasan pemahaman guru dalam memanfaatkan media tersebut secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya.

Konsep penggunaan media dari barang bekas merupakan alternatif yang semakin populer dalam PAUD. Media barang bekas seperti, kardus, botol plastik, kain perca dan lain-lain, tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga sangat terjangkau. Dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai, pendidik dapat menciptakan alat peraga yang kreatif dan inovatif tanpa memerlukan anggaran besar. Selain itu, penggunaan barang bekas mendukung keberlanjutan dengan mengurangi limbah dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar konsep-konsep dasar tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka.

PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak usia dini. Saat ini, metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini mengedepankan pendekatan bermain sambil belajar, di mana anak-anak diajak untuk belajar melalui berbagai aktivitas kreatif dan interaktif. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media yang bervariasi seperti buku cerita, alat peraga dan permainan edukatif. Namun penggunaan media barang bekas masih terbatas, meskipun ada potensi besar untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan ramah lingkungan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik di PAUD Mutiara Bunda adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang cara efektif untuk memanfaatkan media pembelajaran dari barang bekas. Banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam menciptakan alat peraga yang menarik dan fungsional dari barang bekas, sehingga mereka cenderung menggunakan media yang lebih konvensional. Selain itu, kurangnya sumber daya dan waktu untuk mendesain dan menyiapkan media pembelajaran yang kreatif juga menjadi kendala.

Di samping itu, ada tantangan dalam mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan limbah, yang seharusnya bisa dilakukan melalui penggunaan barang bekas. Hal ini mengakibatkan potensi pengembangan kreativitas anak menjadi terhambat dan pembelajaran tidak sepenuhnya optimal.

Salah satu kendala utama dalam memanfaatkan media pembelajaran dari barang bekas di PAUD adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi pendidik tentang cara menggunakan media tersebut secara efektif. Banyak

pendidik yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknik dan strategi untuk mengolah barang bekas menjadi alat peraga yang menarik dan edukatif. Hal ini menyebabkan mereka merasa ragu untuk mengintegrasikan media barang bekas ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang efektif memerlukan pendidik yang terampil dan berpengetahuan dalam menggunakan berbagai jenis media, termasuk media dari barang bekas, untuk meningkatkan pengalaman belajar anak. Namun tanpa pelatihan yang memadai, potensi media barang bekas untuk merangsang kreativitas dan keterlibatan anak menjadi tidak teroptimalkan.

Selain itu, minimnya sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk implementasi metode ini juga menjadi tantangan signifikan. Banyak PAUD termasuk Mutiara Bunda, menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran dan fasilitas yang mendukung penggunaan media barang bekas. Sumber daya yang terbatas membuat pendidik kesulitan untuk mendapatkan barang bekas yang berkualitas dan aman untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak manajemen dapat menghambat inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan media dari barang bekas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan dukungan dan menyediakan pelatihan yang diperlukan agar pendidik dapat memanfaatkan media barang bekas secara optimal dalam proses pembelajaran. Sebagai penutup, penulis berharap penelitian ini dapat mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran dari barang bekas dalam mengasah kreativitas anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya, Indramayu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Denxin dan Lincoln yang dikutip oleh Ipa Hafsiah Yakin, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan berbagai metode yang ada untuk memahami konteks dan dinamika yang sedang diteliti. Dalam pengertian ini, penulis menekankan pentingnya latar alamiah agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena secara akurat.

Studi kasus merupakan pendekatan yang mendalam untuk meneliti manusia, kelompok, organisasi atau individu, serta peristiwa dan latar yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Prof. Sugiyono dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks serta dinamika yang ada di dalam situasi yang diteliti secara lebih komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif kajiannya menggunakan metode seperti pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Metode kualitatif dipilih karena beberapa alasan penting. Pertama, metode ini lebih mudah disesuaikan ketika berhadapan dengan berbagai kenyataan yang kompleks. Kedua, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjalin hubungan yang lebih langsung dan intim dengan responden, sehingga dapat menggali informasi dengan lebih mendalam. Ketiga, metode kualitatif lebih peka terhadap nuansa dan dapat beradaptasi dengan beragam faktor yang memengaruhi pola nilai yang ada dalam konteks yang diteliti. Dengan demikian, metode kualitatif tidak hanya memberikan data, tetapi juga memahami konteks sosial dan interaksi yang terjadi antara peneliti dan subjek penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di salah satu instansi pendidikan yaitu PAUD Mutiara Bunda Desa Babakanjaya Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari 01 Mei 2025 sampai dengan 30 Juni 2025. Objek penelitian yang akan diteliti terkait analisis tantangan, media dan cara bagaimana mengasah keterampilan peserta didik dengan menggunakan barang bekas di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya Kabupaten Indramayu.

Kreativitas anak sangat bergantung pada rangsangan lingkungan, jika guru mengajar secara optimal dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak dan dapat membawakan pembelajaran dengan baik. Membuat media pembelajaran dapat membantu membangun dan mengembangkan keterampilan motorik kasar serta motorik halus anak, merangsang imajinasi dan kreativitasnya, meningkatkan kemampuan berpikir dan melatih konsentrasinya. Oleh karena itu selain kesiapan orang tua apalagi guru dalam mengembangkan dan mengasah kreativitas anak, diperlukan juga media dan bahan pembelajaran yang menunjang pembelajaran agar terlaksana dengan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Mengasah Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu

Pemanfaatan barang bekas sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak untuk menjadi kreatif, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala PAUD menyadari perlunya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan anak. Guru menambahkan, bahwa barang bekas dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang menarik dan inovatif. Dengan menggunakan barang bekas, anak-anak dapat belajar tentang daur ulang dan penggunaan sumber daya secara bijak. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan konsep-konsep penting kepada anak-anak. Sedangkan Orang Tua menyatakan bahwa dengan

pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran, anak mereka dapat belajar sambil bermain. Ini mendukung perkembangan keterampilan penting, termasuk motorik kasar dan halus. Pandangan orang tua menunjukkan dukungan terhadap metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman praktis dan menyenangkan bagi anak.

Guru juga menyatakan mendapatkan dukungan penuh dari Kepala sekolah untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis barang bekas. Dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi para pendidik, yang penting untuk memastikan keberhasilan penggunaan media pembelajaran ini. Orang Tua juga memberikan dukungan yang kuat, dengan menyatakan bahwa mereka percaya pemanfaatan barang bekas dapat mengurangi limbah sampah dan membantu mengembangkan anak menjadi individu yang kreatif dan mandiri, serta peduli lingkungan. Dukungan ini menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua yang sangat baik.

Cara meningkatkan kreativitas pendidik dalam pemanfaatan barang bekas di PAUD.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, fisik motoric, nilai moral dan agama, bahasa, sosial emosional dan seni. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, (3) Produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas peserta didik.

Kreativitas dapat tercermin dari cara berpikir dan berperilaku guru. Guru yang kreatif mampu memotivasi tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga anak didiknya agar berprestasi dalam studinya. Guru yang kreatif adalah guru yang tidak hanya memotivasi dirinya sendiri akan tetapi juga dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang sangat baik dalam studinya. Guru yang kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong anak didiknya untuk lebih giat belajar dan lebih bersemangat dalam mencapai keberhasilan di dalam dan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala dan wali kelas PAUD Mutiara Bunda tentang bagaimana cara satuan PAUD meningkatkan kreativitas guru dalam pemanfaatan barang bekas, peneliti menemukan bahwa, mereka menggunakan berbagai jenis barang bekas, seperti kardus, botol plastik, dan kertas bekas, untuk kegiatan pembelajaran yang kreatif. Bahan-bahan ini digunakan dalam kerajinan tangan dan permainan edukatif,

yang membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya menambah nilai pada materi yang diajarkan, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik.

Lebih jauh, sekolah menekankan bahwa penggunaan barang bekas dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas anak. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dan menciptakan sesuatu dari barang yang tidak terpakai, mereka belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, karena mereka dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan proyek baru dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas tidak hanya berdampak pada kreativitas, tetapi juga pada pengembangan keterampilan penting lainnya.

Kreativitas pendidik dalam memanfaatkan barang bekas berarti kemampuan pendidik untuk mengolah dan menciptakan media pembelajaran dari barang-barang yang tidak terpakai, sehingga dapat digunakan secara inovatif dan efektif dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup ide-ide baru dalam pembelajaran yang menggunakan barang bekas menjadi alat permainan edukasi yang menarik, merangsang imajinasi anak, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif. Dengan demikian, pendidik tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kesadaran lingkungan pada anak.

Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mengasah kreativitas anak usia dini di PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala, wali kelas dan wali murid di PAUD Murtiara Bunda tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mengasah kreativitas anak usia dini peneliti menemukan bahwa: Dalam wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di PAUD, PAUD Mutiara Bunda sering menggunakan berbagai jenis barang bekas seperti kardus, botol plastik, kertas bekas, kain perca dan lain-lain. Semua barang ini mudah didapat dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai proyek kreatif, yang menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pemanfaatan barang bekas di kelas. Reaksi anak-anak terhadap penggunaan barang bekas juga sangat positif, baik guru maupun orang tua melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi saat terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan barang bekas dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar dan memberi mereka kesempatan untuk memahami konsep daur ulang.

Namun, terdapat tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan barang bekas, terutama terkait dengan kebersihan dan keamanan barang yang digunakan. Guru menyatakan pentingnya untuk selektif dalam memilih barang agar aman bagi anak-anak. Untuk mengatasi tantangan ini, mereka melakukan

pemeriksaan sebelum menggunakan barang bekas dan melibatkan orang tua dalam menyediakan barang yang bersih dan aman. Harapan dari kepala PAUD, guru dan orang tua adalah agar metode ini semakin dikenal dan diadopsi oleh lebih banyak sekolah. Mereka berharap pemanfaatan barang bekas dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan serta keterampilan anak-anak, sehingga menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Faktor pendukung pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran sangat beragam dan saling terkait. Pertama, ketersediaan barang bekas di lingkungan sekitar memberikan peluang besar untuk berinovasi dalam pembelajaran. Dengan banyaknya barang yang dapat diolah, pendidik memiliki lebih banyak pilihan untuk menciptakan alat pembelajaran yang menarik. Kedua, dukungan dari orang tua sangat penting, terutama dalam mengumpulkan barang bekas dan mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan kreatif di rumah. Ketiga, antusiasme anak terhadap aktivitas yang melibatkan barang bekas juga menjadi faktor kunci, minat tinggi mereka terhadap kegiatan kreatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga memperkuat proses belajar. Dengan kombinasi ketiga faktor ini, pemanfaatan barang bekas dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Faktor penghambat pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dalam mengasah kreativitas anak usia dini cukup beragam. Pertama, kurangnya pengetahuan pendidik tentang teknik pemanfaatan barang bekas dapat menghambat kreativitas mereka dalam menciptakan alat pembelajaran yang inovatif. Tanpa pemahaman yang cukup, pendidik mungkin merasa ragu untuk mencoba kreativitas baru. Kedua, keterbatasan waktu juga menjadi kendala, di mana pendidik sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan kegiatan berbasis barang bekas dengan baik. Terakhir, resistensi terhadap inovasi di kalangan beberapa pendidik dapat menjadi penghalang, karena mereka lebih memilih untuk tetap menggunakan metode tradisional yang dianggap lebih aman dan familiar. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan barang bekas dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Barang bekas merupakan benda yang masih dimanfaatkan. Barang bekas yang dapat dimanfaatkan seperti kardus, botol minuman, kaleng minuman, tutup botol dan sebagainya. Dalam hal ini, pemanfaatan barang bekas akan semakin mendayagunakan barang yang sudah tidak terpakai lagi menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai tinggi. Kriteria keamanan yang harus diperhatikan dalam memilih barang bekas menurut Mukhtar antara lain: jangan tajam, bebas racun, barang yang tidak mengandung bahan kimia dan menjaga kebersihan. Sebelum menggunakan barang bekas harus melalui beberapa proses dan penanganan yang baik dan barang bekas yang digunakan tidak membahayakan anak didik maupun guru itu sendiri.

Sumber daya memainkan peran krusial dalam mendukung penggunaan media pembelajaran anak usia dini. Pertama, ketersediaan barang ajar yang

variatif seperti buku, alat peraga dan barang bekas, memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Kedua, akses ke teknologi, seperti komputer dan perangkat multimedia, dapat memperkaya metode pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran interaktif. Ketiga, sumber daya manusia, termasuk pelatihan dan dukungan dari ahli pendidikan, membantu pendidik memahami cara efektif mengolah media pembelajaran. Dengan adanya sumber daya yang memadai, pendidik dapat merancang aktivitas yang tidak hanya mendidik, tetapi juga merangsang kreativitas dan minat anak dalam belajar.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi lingkungan pendidikan PAUD Mutiara Bunda tentang peran sumberdaya dan pelatihan dalam mendukung penggunaan media pembelajaran anak usia dini, menunjukkan bahwa sumber daya dan pelatihan yang memadai sangat penting dalam mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas di PAUD Mutiara Bunda. Dukungan dari kepala PAUD dan guru dalam memanfaatkan barang bekas tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai lingkungan yang penting. Dengan adanya pelatihan yang tepat, para pendidik dapat menggunakan barang bekas secara efektif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga memainkan peran krusial dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran ini. Kesadaran orang tua akan manfaat pendidikan yang berbasis pada barang bekas menguatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, sinergi antara sumber daya, pelatihann dan dukungan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda. Semuanya berkontribusi pada pengembangan kreativitas anak dan kesadaran lingkungan.

Pada dasarnya pertimbangan memilih sumber daya dan pelatihan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connel dalam Sadiman tahun 1993 mengatakan bila media itu sesuai pakailah, "If Medium Fits, Use It!" Yang menjadi pertanyaan adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan, misalnya: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik anak atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak dan seterusnya) keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma atau kriteria keputusan pemilihan. Penetapan rambu-rambu dan kriteria untuk pemilihan media pembelajaran merupakan patokan yang harus dijadikan pegangan bersama.

Rambu-rambu tersebut diperlukan agar dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna tinggi. Dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar

pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut diantaranya adalah:

a. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.

b. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas azas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.

c. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga. Dengan demikian kepentingan kedua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang dirugikan manakala kepentingan masing-masing ada yang kurang selaras.

d. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas.

e. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.

f. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan pula keseimbangan koleksi (*well rounded collection*) termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan pembelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat dan keterampilan yang terkait.

Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi seperti katalog, kajian buku, review atau bekerjasama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepada pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (kelompok kerja guru), misalnya para guru dari berbagai lembaga PAUD dimungkinkan untuk saling tukar informasi mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar (PBM) dan tentang kondisi keberadaan media pembelajara yang diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam pemanfaatan barang bekas di PAUD Mutiara Bunda, penting untuk mengintegrasikan barang bekas dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif. Melalui penggunaan barang bekas dalam kerajinan tangan dan permainan edukatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung pengembangan kreativitas anak. Selain itu, pendekatan ini juga membantu anak belajar keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat penting untuk perkembangan mereka. Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas bukan hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga memberikan manfaat pendidikan yang lebih luas.

Dengan kreativitas, guru mampu menyelesaikan tugas dengan efisien dan efektif, sehingga dapat mentransfer informasi dengan lebih utuh kepada peserta didik. Pentingnya kreativitas guru terletak pada kemampuannya untuk merangsang pemikiran ilmiah peserta didik yang sangat diperlukan dalam mengamati fenomena sosial dan alam. Produk dari kreativitas guru juga dapat memicu kreativitas peserta didik, menciptakan siklus pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Guru yang kreatif tidak hanya memotivasi diri mereka sendiri, tetapi juga mampu menginspirasi anak didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara, terlihat bahwa sekolah telah mengambil langkah konkret untuk meningkatkan kreativitas pendidik. Pelatihan rutin yang diadakan untuk mengajarkan teknik inovatif dalam memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah terhadap pengembangan profesionalisme pendidik. Pembentukan kelompok diskusi juga mendukung pertukaran ide yang dapat meningkatkan kreativitas secara kolektif.

Setelah observasi, peneliti juga melihat guru sering mengakses sumber informasi, seperti buku dan video tutorial, yang memberikan inspirasi tambahan bagi pendidik, sementara mendorong eksperimen dengan proyek berbasis barang bekas memberikan kesempatan bagi pendidik untuk melihat dampak langsung dari kreativitas mereka. Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran lingkungan pada anak, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan edukatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas pendidik dalam memanfaatkan barang bekas sangat vital dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif, yang pada gilirannya akan berdampak pada perkembangan kreativitas dan prestasi anak didik.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan kreativitas pendidik, menurut psikolog Scot Barry Kaufman dan Caroline Gregoire dalam bukunya yang berjudul *Weired to Create* menyatakan bahwa kreativitas bukan hanya semata membuat seni tetapi tentang hidup yang nyata secara kreatif. Beberapa cara diantaranya:

- 1.) Guru dapat mengasah kemampuan dan memperluas wawasannya melalui banyak cara, seperti mengikuti seminar online maupun offline, membaca buku, mengakses informasi di media sosial atau mengikuti kursus pelatihan. Tidak hanya itu, guru juga bisa mempelajari hal baru mengenai perkembangan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Contoh lainnya adalah guru bisa mencari referensi ide pembelajaran yang menyenangkan melalui video-video yang ada di media YouTube.

- 2.) Guru juga disarankan untuk berkolaborasi, saling berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya. Hal ini bertujuan agar seorang guru mendapatkan inspirasi dan ilmu dari pengalaman sesama guru. Memperluas jejaring dengan orang lain sangat penting untuk pengembangan diri yang lebih profesional dan pertumbuhan kreativitas dalam diri.

3.) Setiap orang memiliki potensi menjadi kreatif, tetapi kreativitas bisa hilang jika tidak terus dilatih. Kreativitas dapat dilatih dengan berbagai cara, seperti mengisi teka-teki silang, bermain scrabble, menulis cerita atau puisi, doodling atau sketching dan kegiatan lain yang membutuhkan fokus serta daya kreativitas. Dengan membangun kreativitas diri, guru dapat lebih kritis dan inovatif dalam memimpin kegiatan pembelajaran.

4.) Guru dituntut untuk selalu memiliki ide-ide baru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika menemukan ide baru, guru sebaiknya mencatat kumpulan ide-ide yang berasal dari buku, diskusi, atau pengalaman diri sendiri dan orang lain, yang nantinya dapat direalisasikan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.

5.) Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus tentu dapat menimbulkan rasa bosan. Hal ini juga berlaku untuk kehidupan seseorang yang berprofesi sebagai guru. Ketika mengajar dengan kreativitas yang sama secara terus-menerus, murid berpotensi merasa bosan dan akibatnya menjadi tidak fokus. Dari hal tersebut, guru dapat bereksperimen dengan mengimplementasikan kreativitas baru yang didapat dari ide-ide kreatif yang sudah disurvei sebelumnya. Doronglah diri untuk keluar dari zona nyaman dan jangan batasi diri untuk mencoba hal baru.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh oleh semua pihak baik pemerintah, guru, peserta didik maupun orang tua siswa. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua panca indera anak. Bermain identik dengan kegiatan yang menyenangkan, menggembirakan, serta dipenuhi suasana suka dan ceria. Dalam bermain, permainan yang dipilih biasanya yang sesuai dengan kehendak hati, sesuai harapan, serta mendatangkan keceriaan. Bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak.

Antusiasme anak-anak yang tinggi mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis barang bekas, yang tidak hanya membuat belajar menjadi menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas dalam menciptakan sesuatu sesuai dengan imajinasinya, melatih ketetapan motorik serta dapat memecahkan masalah tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai penting seperti daur ulang dan penggunaan sumber daya ada secara bijak. Ketersediaan barang bekas di lingkungan sekitar memberikan peluang besar bagi pendidik untuk berinovasi. Keberadaan berbagai barang yang dapat diolah menjadi alat pembelajaran menarik memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang kreatif dan variatif. Hal ini juga mendorong kreativitas anak, karena mereka dapat terlibat langsung dalam proses pembuatan alat pembelajaran.

Dukungan orang tua berperan penting dalam pengumpulan barang bekas dan mendorong keterlibatan anak di rumah. Keterlibatan orang tua tidak

hanya memperkaya sumber daya yang tersedia tetapi juga menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak. Antusiasme anak terhadap aktivitas yang melibatkan barang bekas menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Minat tinggi anak terhadap kegiatan kreatif membantu memperkuat proses belajar dan menjadikan pengalaman tersebut lebih menyenangkan. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, pemanfaatan barang bekas dapat berjalan efektif dan membawa dampak positif bagi perkembangan kreativitas anak.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan barang bekas. Pertama, kurangnya pengetahuan pendidik tentang teknik pemanfaatan barang bekas dapat menghambat kreativitas mereka. Tanpa pemahaman yang memadai, pendidik mungkin merasa ragu untuk mencoba kreativitas baru dan lebih memilih untuk tetap pada cara-cara tradisional daripada modern. Kedua, keterbatasan waktu merupakan kendala signifikan. Pendidik sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan kegiatan berbasis barang bekas secara optimal, sehingga mengurangi kualitas pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada anak. Ketiga, resistensi terhadap inovasi diantara beberapa pendidik juga menjadi penghalang. Beberapa pendidik cenderung memilih kreativitas yang sudah dikenal dan dianggap lebih aman, sehingga menghambat penerapan pendekatan baru yang lebih kreatif.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan tantangan terkait kebersihan dan keamanan barang bekas tetap perlu diatasi untuk memastikan keamanan anak-anak selama proses belajar. Upaya yang diambil oleh guru untuk melakukan pemeriksaan dan melibatkan orang tua dalam penyediaan barang menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kreatif. Dengan harapan agar pemanfaatan barang bekas semakin dikenal dan diadopsi, PAUD Mutiara Bunda dapat menjadi contoh inspiratif dalam menciptakan generasi yang lebih peduli lingkungan dan kreatif. Ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, pemanfaatan barang bekas dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Sebenarnya dalam memanfaatkan barang-barang bekas bisa mendapatkan keuntungan, dengan barang-barang bekas tidak perlu mengeluarkan dana, dapat mengembangkan kreativitas anak dengan bebas, proses pembelajaran tetap terlaksana, mengajarkan anak untuk mencintai lingkungan dan tentunya mengurangi sampah mengurangi beban bumi tercinta. Permasalahan yang sering terjadi saat ini rendahnya kompetensi guru untuk memanfaatkan barang bekas sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga berkurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran disebabkan oleh kurangnya kemauan guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung dan penghambat ini saling berinteraksi dalam memengaruhi pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan barang bekas, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang

memadai bagi pendidik, serta menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan kolaborasi antara pendidik, orang tua dan anak. Dengan demikian, kreativitas anak dapat terasah dengan baik melalui pemanfaatan barang bekas dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Pemanfaatan Barang Bekas dalam Mengasah Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Sumber daya dan pelatihan memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan untuk membangun motivasi dan rasa ingin tahu anak. Pentingnya sumber daya yang memadai, termasuk akses ke teknologi dan pelatihan yang tepat, membantu pendidik merancang aktivitas yang menarik dan edukatif. Kriteria pemilihan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan anak, serta mempertimbangkan aspek edukatif dan lingkungan, menjadi patokan penting dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, sinergi antara sumber daya, pelatihan dan dukungan orang tua sangat berkontribusi pada perkembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan anak, menjadikan proses pembelajaran di PAUD Mutiara Bunda lebih efektif dan menyenangkan.

Pemanfaatan barang bekas di PAUD Mutiara Bunda sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menarik. Kreativitas guru bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama, bahasa dan seni, bahasa, anak. Dengan memanfaatkan barang bekas, seperti kardus, botol, plastik dan lain-lain, guru dapat mengolah materi pembelajaran menjadi aktivitas yang lebih menyenangkan dan mendidik, sehingga mendorong anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan juga menciptakan suasana kelas yang dinamis. Sekolah telah mengambil langkah konkret untuk mendukung peningkatan kreativitas pendidik, seperti mengadakan pelatihan rutin dan membentuk kelompok diskusi untuk pertukaran ide. Selain itu, akses ke sumber informasi dan eksperimen proyek berbasis barang bekas memberikan guru kesempatan untuk melihat dampak langsung dari kreativitas mereka. Upaya berkelanjutan untuk mengembangkan kreativitas pendidik perlu dilakukan melalui pelatihan, kolaborasi, dan eksplorasi ide-ide baru, agar pendidikan di PAUD Mutiara Bunda dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi anak-anak. Secara keseluruhan, kreativitas pendidik dalam memanfaatkan barang bekas sangat vital dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif. Hal ini tidak hanya berdampak pada perkembangan kreativitas anak, tetapi juga pada prestasi mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan untuk mengembangkan kreativitas pendidik perlu dilakukan melalui pelatihan kolaborasi dan eksplorasi ide-ide baru, agar

pendidikan di PAUD Mutiara Bunda dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi anak-anak.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mengasah kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama termasuk ketersediaan barang bekas yang mudah diakses, antusiasme tinggi anak-anak terhadap kegiatan kreatif, serta dukungan orang tua dalam menyediakan barang yang aman. Namun, tantangan seperti kurangnya pengetahuan pendidik tentang teknik pemanfaatan barang bekas, keterbatasan waktu untuk persiapan dan resistensi terhadap inovasi juga menghambat efektivitas pendekatan ini. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi pendidik dan menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi antara pendidik, orang tua dan anak, sehingga kreativitas anak dapat terasah secara maksimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anistya. (2017) *Kreativitas dan Keterampilan Anak Usia Dini* (Bandung: Pustaka Belajar.
- Haryati. (2012). *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, Tugu Publisher
- Julianti Nurjanah, dkk. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran: Kreatif Mengelola Barang Bekas*, Arthamara Media.
- Kaufman Scot Barry dan Gregoire Carolyn. (2015). *Wired To Create: Unraveling the Mysteries of the Creative Mind*, (USA: Perigee.
- Mentari. (2022). *Pembuatan Karya Berbahan Botol Bekas*” MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1.
- Mukhtar Latief. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Ardi Hanafi, dkk. (2022). “Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Pembuatan Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Volume 2 Nomor 6 hal 799.
- Nurmayani. (2014). “Bermain dan kreativitas pada anak Usia dini,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 20 Nomor 77.
- S Sadiman, Arief. (1993). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Anistya. (2017) *Kreativitas dan Keterampilan Anak Usia Dini* (Bandung: Pustaka Belajar.
- Haryati. (2012). *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, Tugu Publisher
- Julianti Nurjanah, dkk. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran: Kreatif Mengelola Barang Bekas*, Arthamara Media.
- Kaufman Scot Barry dan Gregoire Carolyn. (2015). *Wired To Create: Unraveling the Mysteries of the Creative Mind*, (USA: Perigee.
- Mentari. (2022). *Pembuatan Karya Berbahan Botol Bekas*” MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1.

- Mukhtar Latief. (2016). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Ardi Hanafi, dkk. (2022). "Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Pembuatan Media Pembelajaran", Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Volume 2 Nomor 6 hal 799.
- Nurmayani. (2014). "Bermain dan kreativitas pada anak Usia dini," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 20 Nomor 77.
- S Sadiman, Arief. (1993). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada.